

## **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII-4 DI SMP ISTIQLAL DELITUA**

Adelia Salsa Della

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: adeliasalsadella@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional siswa kelas VIII-4 di SMP Istiqlal Deli Tua. Penelitian ini dilakukan di Istiqlal Delitua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Istiqlal Delitua yang berjumlah sebanyak 120 Siswa dan menggunakan sampel 25 siswa untuk kelas kontrol dan 25 siswa untuk kelas Eksperimen. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok terhadap kecerdasan Kecerdasan Emosional siswa. Hal ini dapat dilihat uji statistik dari aspek-aspek pada kecerdasan emosional. Pada awalnya emosional siswa dengan aspek Layanan Bimbingan Kelompok berada pada kategori rendah, setelah dilakukan treatment dengan Layanan Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Emosional siswa pada aspek tersebut mulai berubah dan meningkat ke kategori sedang. dapat diketahui bahawa, sebuah item dinyatakan valid apabila hasil hitung *pearson correlation* >  $r_{tabel}$  (sig. 0.05). untuk menentukan nilai dari  $r_{tabel}$  (sig. 0.05) dapat dilihat pada bagian  $r_{tabel}$  *product moment* dengan jumlah data ( $n$ ) = 25 maka sebesar 0.890 sehingga item dari skala setiap pernyataan dinyatakan valid.

**Kata Kunci:** Bimbingan konseling, Kecerdasan emosional, Bimbingan Kelompok.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of group counseling services on the Emotional Intelligence of class VIII-4 students at SMP Istiqlal Deli Tua. This research was conducted at Istiqlal Delitua. The population in this study were all 120 students of SMP Istiqlal Delitua and used a sample of 25 students for the control class and 25 students for the Experiment class. This can be seen in the statistical tests of aspects of emotional intelligence. Initially, students were emotional with aspects of Group Guidance Services in the low category, after being treated with Group Guidance Services, students' Emotional Intelligence in these aspects began to change and increased to the medium category. it can be seen that an item is declared valid if the results of the Pearson correlation calculation >  $r_{table}$  (sig. 0.05). to determine the value of  $r_{table}$  (sig.0.05) can be seen in the product moment  $r_{table}$  section with the amount of data ( $n$ ) = 25 then it is 0.890 so that the items on the scale of each statement are declared valid.*

**Keywords:** *Counseling guidance, Emotional intelligence, Group Guidance.*

## PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional (EQ) sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena kecerdasan intelektual saja tidak bisa menjamin kesuksesan seseorang dimasa datang. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kebahagiaan hidup seseorang. Kecerdasan emosional membantu menciptakan hubungan atau relasi yang lebih kuat, sukses dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi. Kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Saat ini di masa remaja, individu cenderung lebih menyadari siklus emosionalnya, seperti perasaan bersalah karena marah. Kesadaran yang baru ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi emosi-emosinya.

Remaja juga lebih terampil dalam menampilkan emosi-emosinya kepada orang lain. Sebagai contoh, mereka menjadi menyadari pentingnya menutupi rasa marah dalam relasi sosial. Mereka juga lebih memahami bahwa kemampuan mengkomunikasikan emosi-emosinya secara konstruktif dapat meningkatkan kualitas relasi mereka. Meskipun meningkatnya kemampuan kognitif dan kesadaran diri pada remaja yang dapat mempersiapkan mereka untuk dapat mengatasi stres dan fluktuatif emosional secara lebih efektif, banyak remaja tidak dapat mengelola emosinya secara lebih efektif.

Perilaku yang paling umum ditemukan dilingkungan sekolah, biasanya terdapat siswa yang tidak mampu mengontrol amarah. ketika temannya menolak untuk memberikan jawaban atau disuruh untuk membelikan sesuatu dan ia membentak temannya dengan nada keras dan mengeluarkan kata-kata yang kasar. Ada pula siswa yang berbicara tidak sepiantasnya dengan temannya menggunakan kata "bodoh", siswa yang sulit bergaul serta tidak peka dengan sekitar. Bahkan Sering kali terdengar berita mengenai adanya tindakan kekerasan yang ada di sekitar lingkungan sekolah diantaranya Kemunculan tindakan kekerasan di sekolah, menyebabkan trauma seorang anak.

Beberapa peristiwa di lingkungan sekolah yang telah dikemukakan adalah dampak atau akibat dari tidak mampunya siswa mengendalikan emosi. Siswa yang tidak mampu mengendalikan emosi akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menyebabkan siswa menjadi nakal.

Ada di temukan anak yang saat marah tidak terkontrol, setelah marah anak tersebut biasanya akan merasa tidak tenang. Akibatnya, di sekolah prestasinya bisa menurun karena sulit berkonsentrasi dan fokus saat belajar. Pikiran-pikirannya masih dipenuhi dengan rasa marah, akhirnya anak tersebut sering tidak merasa nyaman pada saat belajar. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa seorang remaja terlebih yang memiliki kecerdasan emosi yang bermasalah harus dibantu agar mampu menghadapi situasi-situasi tak terduga yang dapat mengganggu kehidupannya. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan yaitu melalui layanan bimbingan kelompok.

Landasan empirik bagi perlunya layanan bimbingan kelompok untuk memfasilitasi perkembangan kecerdasan emosional siswa telah dibuktikan oleh (Goleman, 2016) yang menunjukkan bukti kuat bahwa mereka yang memiliki kecerdasan emosional relatif baik, mampu memperoleh nilai akademik yang lebih tinggi, mampu mengenali emosi seseorang, mampu mengelola emosi meski sedang

marah, mampu memotivasi diri, mampu berkomunikasi atau membina hubungan dan berempati dengan orang lain, serta terampil dalam bekerja bila dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Terdapat dua macam topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok, yaitu topik bebas dan topik tugas. Dalam penelitian ini dipilih topik tugas dengan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Siswa atau yang menjadi anggota kelompok berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini. (Prayitno, 2012) Menerangkan tentang peranan anggota kelompok. Salah satu perannya yaitu aktifitas mandiri, yang dimaksudkan disini peran anggota kelompok (AK) dalam layanan BKp dari, oleh, dan untuk para AK itu sendiri. Masing-masing AK beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk: mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif; berpikir dan berpendapat; menganalisis, mengkritisi, dan berargumentasi; merasa, berempati, dan bersikap; berpartisipasi dalam kegiatan bersama; dan bertanggungjawab dalam penerapan peran sebagai AK dan pribadi yang mandiri.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian Kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan terhadap kelompok tertentu. Sedangkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi penting dari polling yang sesuai dengan responden. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa SMP Istiqlal Delitua yang berjumlah sebanyak 120 Siswa dan memakai sampel 25 siswa untuk kelas kontrol dan 25 siswa untuk kelas Eksperimen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecerdasan emosi atau yang biasa dikenal dengan EQ (bahasa Inggris: emotional quotient) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan kecerdasan (intelijen) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosi (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.

Terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosi seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri. Kecerdasan emosi dapat dikatakan sebagai kemampuan psikologis yang telah dimiliki oleh tiap individu sejak lahir, namun tingkatan kecerdasan emosi tiap individu berbeda, ada yang menonjol dan ada pula yang tingkat kecerdasan emosi mereka rendah. Kecerdasan emosi (EQ) adalah "Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII-4 di SMP Istiqlal Delitua sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata terhitung sedang-rendah, hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak mampu mengontrol Emosih, tidak bisa memotivasi

diri, dan tidak bisa mengenali emosi orang lain. Prayitno menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif). Sesuai dengan teori tersebut Peneliti memanfaatkan bimbingan kelompok sebagai upaya dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Selanjutnya setelah melakukan prosedur penelitian yang Panjang, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis, akhirnya didapatkan sebuah penelitian yang hasilnya bisa dikatakan tidak sia-sia. Pembelajaran Meningkatkan kecerdasan emosional dengan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa kelas VIII-4 di SMP Istiqlal Delitua ternyata berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa tersebut. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum mendapatkan perlakuan lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Perlu diketahui, bahwa masing-masing nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan yang tidak berbeda jauh. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat penguasaan keterampilan Kecerdasan Emosional sebelum menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok. Berdasarkan pendapat diatas dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok bisa Kecerdasan Emosional siswa. Hal ini dapat dilihat uji statistik dari aspek-aspek pada kecerdasan emosional. Pada awalnya emosional siswa dengan aspek Layanan Bimbingan Kelompok berada pada kategori rendah, setelah dilakukan treatment dengan Layanan Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Emosional siswa pada aspek tersebut mulai berubah dan meningkat ke kategori sedang. Pada aspek empati yang kedua, yaitu pada aspek kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain, pada awalnya kemampuan tersebut berada pada kategori sedang, setelah dilakukan treatment dengan bimbingan kelompok, Kecerdasan Emosional siswa pada aspek tersebut yang awalnya berada pada kategori sedang, meningkat menjadi kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan Layanan Bimbingan Kelompok bisa Kecerdasan Emosional siswa.

Uji hipotesis yang telah diajukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan  $n = 25$ , didapatkan harga untuk thitung pada taraf signifikansi 5% adalah 2,02. Kriteria pengujianya adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 5%. Artinya, terdapat pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil yang diperoleh thitung untuk perubahan nilai pretest dan posttest kelas kontrol sebesar 98. Uji hipotesis yang telah diajukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan  $n = 25$ , didapatkan harga untuk thitung pada taraf signifikansi 5% adalah 2,450. Kriteria pengujianya adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 5%. Artinya, terdapat pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap kecerdasan emosional.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi akhir dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok mengenai kecerdasan emosional Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII-4 di SMP Istiqlal Delitua sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata terhitung sedang-rendah, hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang tidak bias mengontrol

emosih, tidak bias mengenali emosinya, sulit mengontrol diri mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi dalam belajar dan siswa yang sulit bergaul dengan teman yang lain

Pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan awal siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan layanan tersebut, setelah memberikan 2 kali layanan bimbingan kelompok timbul perbandingan terhadap kecerdasan emosional siswa dengan kategori sedang-tinggi. Uji hipotesis yang telah diajukan dengan membandingkan nilai thitung dengan tabel dengan  $n = 25$ , didapatkan harga untuk terhitung pada taraf signifikansi 5% adalah 2,02. Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika terhitung < tabel dan tolak  $H_0$  jika thitung > tabel. Karena thitung > ttabel maka  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 5%. Artinya, terdapat pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap kecerdasan emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kistoro, C. H. (2004). Kecerdasan Emosional dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.
- A Hallen, Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching, (2005).
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Golman. (2002). Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gunawan, R. (2018). Peran Tata Kelola Layanan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa di Sekolah. *Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1.
- H, P. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang. Maliki, P. S. (2009 : 15). Manajemen Hidup. Yogyakarta : Kertajaya .
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisa. (2012). Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Mustaqim. 2001. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nofri , Y. d. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat Pada R.S Pmc Pekanbaru. *Jurnal Manajemen*, 1, 12.
- Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Padang: UNP Press.
- Prayitno. (2012). Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling (Seri. padang: Pengelola Program PPK FIP-UN
- Prayitno. (2012). Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling (Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Pendukung). Padang : Pengelola Program PPK FIP-UNP .
- Prayitno. (2016). layanan dan kegiatan pendukung. padang: UNP.
- Purwadarminta. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal AL= Mau'izhah*.
- Rosmalia. (2016). Layanan bimbingan kelompok Dengan Teknik Diskusi. lampung: Rineka cipta.
- S. L. (n.d.). Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak . jakarta . Santrock. (2007). remaja (Ed .11). terjemahan Benediktine. jakarta: Erlangga.
- Shapiro, L. E. (2003). Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sisca Folastrri, M. K. (2016). *Prosedur layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Bandung: Mujahid press.
- Stein, S. J. (2002). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. (2012) *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal , Nonformal dan Informal*,. Bandung: Andi Offset.
- Wibowo, M. E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Winkel, d. S. (2012). *Bimbingan dan Konseling Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfan , s. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.